

ANALISIS PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TABELA DI DESA KOTARAYA TIMUR KECAMATAN MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis Production of Farming Rice Seeding Method
in East Kotaraya Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency

Komang Apriliyanti¹⁾, Effendy²⁾, Made Krisna Laksmayani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: apriliantikomang6@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com, nana.laksmayani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i6.2779>

Submit 19 November 2025, Review 1 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, and labor on the production of lowland rice with the Tabela system in East Kotaraya Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted from January to February 2021. The determination of respondents was carried out using a simple random sample method, while the determination of the number of respondents used the formula *slovin* where the number of samples was 38 respondents. The analysis used is the Cobb-Douglass function analysis. The results showed that the factors of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer and labor (*simultaneously*) had a significant effect on the production of table rice farming systems. By (*partial*) factors of land and labor have a positive and significant effect on paddy rice farming in wet seeded. Meanwhile, the seed factor, urea fertilizer and phonska fertilizer had no significant effect on the production of table rice farming systems in East Kotaraya Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency.

Keywords : Cobb-Douglass Production Function, Paddy Rice, Production Factors, Tables.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah sistem Tabela di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana sedangkan penentuan jumlah responden menggunakan rumus *slovin* di mana jumlah sampel 38 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis fungsi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja secara (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah sistem tabela. Secara (*parsial*) faktor luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap usahatani padi sawah sistem tabela. Sedangkan faktor benih, pupuk urea dan pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah sistem tabela di Desa Kotaraya Timur, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Mepanga.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Fungsi Produksi Cobb-Douglass, Padi Sawah, Tabela.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian yang berkesinambungan yaitu meningkatnya produksi petani yang berlangsung terus-menerus dan dapat memberikan keuntungan bagi petani (I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, 2017). Pertanian bahan pangan merupakan salah satu komoditas yang penting. Terutama yang menjadi perhatian pemerintah dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketahanan pangan nasional sebagai sasaran pembangunan pertanian (Prayoga, 2010).

Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, serta mengurangi pendapatan petani. Menurut Aristiawan dkk. (2018) perlu pengolahan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien, karena kegiatan usahatani tidak hanya meningkatkan produksi tetapi menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi.

Salah satu cara meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan serta mengembangkan teknologi yang lebih baik secara terus-menerus. Seperti sistem tanam yang lebih efisien, penggunaan bibit

unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen (Soekartawi, 2006).

Teknik budidaya padi sawah saat ini yang lebih efisien baik tenaga kerja, pemanfaatan air, maupun penggunaan waktu adalah sistem tanam benih langsung (tabela). Sistem ini telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem tradisional budidaya padi gogo. Budidaya padi gogo dilakukan pada tanah kering yang telah diolah, sedangkan tabela pada budidaya padi sawah dilakukan pada tanah berlumpur yang telah diolah sempurna. Budidaya padi sawah dilakukan tanpa melalui tahap persemaian sehingga dapat menghemat air untuk persemaian. Selain itu tenaga kerja yang diperlukan relatif sedikit, penghematan tenaga kerja terdapat pada kegiatan membuat persemaian, pencabutan dan penanaman bibit di sawah (Yoshie dan Rita, 2010).

Data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten Di Sulawesi Tengah, 2019.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Banggai Kepulauan	702,58	3.061,64	4,35
2.	Banggai	38.290,82	163.726,27	4,27
3.	Morowali	9.068,94	44.671,91	4,92
4.	Poso	29.099,03	118.785,13	5,08
5.	Donggala	13.225,44	59.488,83	4,49
6.	Sigi	14.427,68	64.949,47	4,50
7.	Buol	4.508,16	18.436,84	4,09
8.	Toli-toli	14.469,47	77.913,21	4,38
9.	Tojo Una-Una	1.655,59	7.237,19	4,37
10.	Banggai Laut	-	-	-
11.	Parigi Moutong	54.062,00	315.928,01	5,84
12.	Morowali Utara	7.563,75	32.253,90	4,26
13.	Palu	104,66	457,55	5,30
	Jumlah	187.178,12	906.909,95	-

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu penghasil Gabah Kering Panen (GKP) yang cukup besar di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan produksi mencapai 315.928,01 ton dengan tingkat produktivitas 5,84 ton/ha dengan luas panen 54.062,00 ha. Hal ini di karenakan di Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan.

Kecamatan Mepanga merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Parigi Moutong yang memproduksi dan mengusahakan padi sawah. Perbedaan luas panen, produksi dan produktivitas di tiap-tiap kecamatan disebabkan karena adanya perbedaan luas lahan, kesuburan tanah, faktor iklim, serta SDM yang masih rendah dalam kegiatan usahatannya. Salah satu penghasil padi sawah yang cukup besar di Kecamatan Mepanga adalah Desa Kotaraya Timur, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Kotaraya Timur mempunyai potensi lahan yang cukup baik. Desa Kotaraya Timur memiliki luas lahan terbesar kedua setelah Desa Ogotion namun produktivitasnya berada di urutan ke enam dibandingkan desa-desa yang memiliki luas lahan lebih kecil. Produktivitas padi di Desa Kotaraya timur lebih rendah dibandingkan kecamatan. Terbatasnya jumlah pupuk ditingkat petani di Desa Kotaraya Timur sehingga penggunaan pupuk belum terpenuhi hal ini berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi. Tenaga kerja di sektor pertanian seringkali menjadi kendala, kecenderungan yang terjadi sekarang ini orang yang melakukan usahatani padi kebanyakan orang tua sedangkan generasi muda lebih tertarik bekerja di industri atau merantau ke kota-kota besar hal ini merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya produksi padi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yakni apakah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah sistem Tabela di Desa Kotaraya Timur.

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah sistem Tabela di Desa Kotaraya Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kotaraya Timur merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah sistem tabela di Desa Kotaraya Timur. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen (petani padi) artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada populasi untuk menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui apakah populasi homogen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai standar deviasi (Sudrajat, 2002). penentuan jumlah sampel (Responden) dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (M. Iqbal Hasan, 2002). Jumlah sampel (Responden) yang diambil untuk menganalisis faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak responden 38 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi, sedangkan Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder

adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Analisis Data. Data yang dikumpulkan meliputi produksi dan 5 faktor produksi yang mempengaruhinya yaitu luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4) dan tenaga kerja (X_5). Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang dijelaskan dengan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X) (Soekartawi, 2003).

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) faktor produksi terhadap produktivitas padi digunakan uji F, sedangkan uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) faktor produksi terhadap produktivitas. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 16. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} e^{\mu}$$

Linear ditransformasikan dalam logaritma natural (In) sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \dots + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi (kg)
- X_1 = Luas Lahan (Ha)
- X_2 = Benih (Kg)
- X_3 = Pupuk Urea (kg)
- X_4 = Pupuk Phonska (kg)
- X_5 = Tenaga Kerja (HOK)
- b_0 = Intersep/konstanta
- $b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi
- In = Logaritma Natural
- μ = Kesalahan Pengganggu.

Ketetapan model dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) pengujian model tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan

variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$F\text{-hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Kaidah keputusan secara statistik yaitu :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (simultan) variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

Adanya pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan Student test (uji t) dengan persamaan sebagai berikut :

$$t\text{-hit} = \frac{Bi}{Sbi}$$

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya tiap masing-masing variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidakbebas (Y).
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya masing-masing variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Petani responden yang ada di Desa Kotaraya Timur memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang bervariasi atau berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan petani responden. maka diketahui karakteristik petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani padi

sawah dan luas lahan.

Umur Responden. Umumnya umur seseorang sangat berpengaruh dalam mengelola usahatani terutama mempengaruhi kemampuan fisik mental serta kemampuan dalam pengambilan keputusan tentang usahatani yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden, rata-rata umur petani responden adalah kisaran umur antara 26 sampai dengan 61 tahun atau semua petani responden tergolong usia produktif. Kondisi tersebut memberikan gambaran besarnya peluang untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani padi sawah dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi. Model fungsi produksi yang digunakan untuk menduga fungsi produksi dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb-Douglass. Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi sawah (Y) adalah luas lahan (X1), jumlah benih (X2), jumlah pupuk urea (X3), jumlah pupuk phonska (X4) dan jumlah tenaga kerja (X5).

Dari Tabel 2 menunjukkan hasil analisis nilai koefisien determinasi sebesar

0,979 menunjukkan bahwa 97,9% variasi produksi usahatani padi sawah sistem tabela dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ponska dan tenaga kerja dan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 349,25 signifikan pada α 5%, oleh karena $F_{hitung} 349,25 > F_{tabel} 2,50$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah sistem tabela di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Luas lahan (X1). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,698 > t_{tabel} 2,037$ dengan nilai sig 0,001 pada taraf kesalahan 5% yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur. Nilai koefisien regresi sebesar 0,673 yang artinya bahwa penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0,673%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani (2017), hasil analisis regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,149 > 2,733$) pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Sistem Tabela Di Desa Kotaraya Timur Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Intersep	0,556	0,622	0,538
Luas Lahan (X1)	0,673	3,698	0,001
Benih (X2)	0,028	0,215	0,831
Pupuk Urea (X3)	-0,023	-0,598	0,554
Pupuk Phonska (X4)	-0,029	-1,227	0,229
Tenaga Kerja	0,378	2,454	0,020
Keterangan :			
$F_{hitung} = 349,25$		Sig = 0,000	
$F_{tabel} = 2,50$			
$T_{tabel} = 2,037$			
$R^2 = 0,979$			
$\alpha = 0,05$			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Benih (X2). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel benih dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 0,215 < t_{tabel} 2,037$ pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikannya adalah 0,831 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya benih berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur.

Variabel benih ini berpengaruh tidak nyata karena penggunaan benih di lokasi penelitian perlakuan benih tidak sesuai dengan panduan usahatani padi sawah. Perlakuan benih dilokasi penelitian yaitu : benih dijemur sampai kering, kemudian direndam selama 2 hari di air. Setelah dilakukan perendaman kemudian benih diangkat dan ditiriskan dan diperam selama 1 malam.

Perlakuan benih yang baik menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2015) yaitu: benih diseleksi menggunakan larutan garam 3% atau 30 gram garam dapur per liter air. Benih yang mengapung pada saat perendaman dibuang dan yang tenggelam merupakan benih yang akan ditabur. Pada wilayah endemik penyakit blas dan HDB, sebelum ditabur benih diberi perlakuan pestisida sistemik berbahan aktif Pyroquilon atau agrep dengan dosis 5-10 g/kg benih dengan cara pencelupan (soaking) atau pelapisan (coating) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvira, dkk. (2013) hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,276 < t_{tabel} 1,76$ ini berarti bahwa benih berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Pupuk urea (X3). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur. Penggunaan pupuk urea dari hasil data diperoleh $t_{hitung} -0,598 < t_{tabel} 2,037$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikan 0,554 pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan dengan nilai koefisien regresi

sebesar -0,023 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea sebesar 1% dapat menurunkan produksi sebesar -0,023% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, hal ini disebabkan karena tersedianya unsur hara dalam tanah sudah terpenuhi.

Menurut Soekamto dan Ahmad (2019) pupuk kimia memang sangat mampu untuk bisa mempercepat masa tanam karena kandungan haranya bisa diserap langsung oleh tanah dan tanaman, namun di sisi lain bila penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang justru akan menimbulkan dampak yang sangat negatif kepada tanah dan tanaman.

Pupuk Phonska (X4). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pupuk phonska secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kotaraya Timur di mana data yang diperoleh $t_{hitung} -1,227 < t_{tabel} 2,037$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,229 dan koefisien regresi -0,029 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk phonska sebesar 1% dapat menurunkan produksi sebesar -0,029% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kondisi ini jika dilihat dari penggunaan pupuk phonska yang digunakan oleh petani masih terbatas. Hal ini disebabkan karena terjadinya kegunaan unsur N pada tanah dipersawahan dan tersedianya unsur hara dalam tanah sudah terpenuhi.

Tenaga Kerja (X5). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kotaraya Timur di mana nilai $t_{hitung} 2,454 > t_{tabel} 2,037$ dengan signifikan 0,020 pada taraf kesalahan 5%, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kotaraya Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Anggraeni, dkk. (2019) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar

$2,374 > t_{\text{tabel}} 2,039$ dengan nilai signifikansi 0,024 pada taraf kesalahan 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago.

Laksmayanti, M. K, dkk. (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang penting pada usahatani padi sawah, kekurangan tenaga kerja pada kegiatan tertentu akan mengakibatkan turunnya produksi padi sawah. Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa, faktor produksi tenaga kerja yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja akan tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan X_1 luas lahan, X_2 benih, X_3 pupuk urea, X_4 pupuk phonska dan X_5 tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kotaraya Timur. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $F_{\text{hitung}} 349,25 > F_{\text{tabel}} 2,50$. Secara parsial pengaruh X_1 luas lahan dan X_5 tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah yang ditunjukkan nilai luas lahan yaitu $t_{\text{hitung}} 3,698 > t_{\text{tabel}} 2,037$ dan tenaga kerja dengan $t_{\text{hitung}} 2,454 > t_{\text{tabel}} 2,037$ yang artinya hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan variabel X_2 benih, X_3 pupuk urea, X_4 pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kotaraya Timur ditunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} \text{ benih } 0,215 < t_{\text{tabel}} 2,037$, pupuk urea $t_{\text{hitung}} -0,598 < t_{\text{tabel}} 2,037$ dan pupuk phonska $t_{\text{hitung}} -1,227 < t_{\text{tabel}} 2,037$ yang artinya hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan

dalam yaitu :

1. Petani menambahkan input produksi seperti luas lahan dan tenaga kerja untuk meningkatkan produksi.
2. Petani diharapkan melakukan perlakuan benih sesuai dengan panduan usahatani padi sawah dan tidak perlu adanya penambahan jumlah benih dan untuk penggunaan pupuk meskipun penggunaan pupuk masih terbatas tapi tersedianya unsur hara di dalam tanah di tempat penelitian sudah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Lien Damayanti., dan Rustam Abd. Rauf. 2019. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. E-Jurnal Mitra Sains. 7 (2): 113-122.
- Aristiawan., Abdul Muis., dan Daffina Howara. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tabela Di Desa Ongka Trimuspasari Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong*. E-J. Agrotekbis. 6 (5): 590-596.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong. 2020. *Produksi Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong*.
- Hasan, I. M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayoga, A. 2010. *Produktivitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Lahan Sawah*. J. Agro Ekonomi. 28 (1): 1-19.
- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvira, Ir.H. Hasman Hasyim, Ir. Lily Fauzia. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara*. J. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. USU. 2 (4): 1-12.
- Soekamto, M, H., dan Ahmad Fahrizal. 2019. *Upaya Peningkatan Kesuburan Tanah pada Lahan Kering Di Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong*. Papua Journal of

- Community Service. 1 (2): 14-23.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Penerbit universitas indonesia (UI Press).
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat. S.W. 2002. *Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Diklat Pembelajaran pada Program Pasca Sarjana. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Yasa, I, N, A., dan Hadayani. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakaya Kabupaten Donggala*. J. Agrotekbis. 5 (1): 111-118.
- Yoshie dan Rita. 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kertanegara*. EPP. 7 (2): 30-36.
- Zarwazi, Lalu M. 2015. *Panduan Teknologi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung Tabela*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.